



e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.fe.unisma@gmail.com)

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car , Dan Npl Terhadap Kinerja Keuangan
(Studi Kasus pada sub sektor Perbankan Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)

Oleh
Nurfarida*)
Ronny Malavia Mardani**)
Achmad Agus Priyono***)
Email : Nfarida43@gmail.com

Abstract

The research is to analyzed the impact of third party fund (DPK), Operational cost on Operational income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Net Performing Loan (NPL) to financial performance (ROA). This type of research is explanatory. The data used in the form of secondary data. The population and sample are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sampling technique is to use purposive sampling techniques and data testing techniques used in this study normality test, classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing.

Based on the result of this research known that partial, third party fund (DPK) have negative and insignificant impact on financial performance (ROA) with a sig. $0,007 < 0,050$. Operational cost on operational income (BOPO) have negative impact and insignificant to financial performance (ROA) with sig. $0,000 < 0,050$, capital adequacy ratio (CAR) have positive and significant impact to financial performance (ROA) with sig. $0,072 > 0,050$ and Net Performing Loan (NPL) a positive and significant impact on financial performance with sig. $0,843 < 0,050$. While simultaneously or together, third party fund (DPK) , Operational cost on operational income (BOPO), Capital adequacy ratio (CAR) and Net performing Loan (NPL) have impact to financial performance (ROA) with sig. $0,000 < 0,050$.

Key words : Third Party Fund (DPK), and Operational cost to operational income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Net Performing Loan (NPL), Financial performance (ROA).

Latar Belakang
Pendahuluan

Sektor perbankan mewujudkan badan usaha dalam memberikan peran serta untuk perkembangan perekonomian terkhususnya di Indonesia, keberadaan bank di Indonesia menjadi sasaran tujuan bagi masyarakat Indonesia yang sedang membutuhkan dana maupun masyarakat yang memiliki dana lebih. Dalam hal ini, sektor perbankan berkedudukan menjadi penghubung atas masyarakat yang mempunyai anggaran dengan masyarakat yang menginginkan anggaran. Menurut

UU RI No.10 tahun 1998 tentang perbankan “bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk– bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

Usaha menumbuhkan tingkat perekonomian dan kemakmuran masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak, maka dari itu pemerintah sadar akan tugas bank yang sangat bermakna. Bank yang melakukan bisnis tidak hanya memakai aktiva mereka pribadi, tetapi juga anggaran yang dikumpulkan oleh publik. Bank juga bertindak sebagai agen wali amanat atau mempertanggungkan kepercayaan publik. Guna mempertanggung jawabkan kan kepercayaan publik, bank harus bisa mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan yang baik. Indikasi utama penilaian kesehatan bank salah satunya yaitu laporan keuangan tahunannya. Laporan keuangan bank yang *go public* akan diperiksa dan diterbitkan akan dinilai terlebih dahulu oleh Bank Indonesia sebagai perusahaan pusat atas semua usaha perbankan di Indonesia. (Wantera dan Mertha, 2015). Oleh karena itu, penting untuk menjaga kualitas serta kemandirian perbankan sebab akan berdampak pada naik turunnya perekonomian.

Berdirinya sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan, dalam kurun waktu dekat maupun panjang. Berhubungan dengan tujuan dalam kurun waktu panjangnya ,bagi perusahaan yang sudah *go public* akan senantiasa berusaha untuk selalu mengoptimalkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas ialah perbandingan dalam mewujudkan kapasitas bisnis untuk mendapatkan keuntungan lewat semua kemampuan serta SDM yang ada atas aktivitas perdagangan, pemakaian aktiva dan pemakaian ekuitas (Hery, 2015:227). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), karena *Return On Asset* berguna untuk menghitung efisiensi bank didalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang ada. ROA merupakan proporsi laba sebelum pajak terhadap seluruh aktiva.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 Dana Pihak Ketiga (DPK) ialah anggaran yang diamanatkan publik kepada pihak bank sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan baik didalam bentuk giro, deposito, tabungan dan maupun sejenis lainnya yang disetarakan dengan itu. Dalam penelitian Damayanti dan Simu menjelaskan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA) dan tidak sejalan atas riset Wantera dan Merta (2015) yang menjelaskan terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga dengan Return On Asset (ROA).

Dalam surat edaran BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rasio BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional) merupakan persamaan antara keseluruhan beban operasional dan keseluruhan pendapatan operasional dengan pemberitahuan bahwa jumlah tersebut dijumlah berdasarkan kedudukan serta tidak disetahunkan setiap tahun. Dalam penellitian Sudarmawanti dan Pramono (2015) BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian Susanto dan Kholis (2016) bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dalam Surat Edaran BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah persamaan rasio modal tertimbang dengan aset tertimbang menurut risiko. Peraturan Bank Indonesia tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah satu bank dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) paling kecil sebesar 8%”. Dalam perolehan riset oleh Pranata (2015) menjelaskan jika CAR berpengaruh positif terhadap ROA, dan mendukung riset temuan Alamsyah (2016), Haryanto (2016), Susanto dan Kholis (2016). Namun temuan berbeda diperoleh Wantera dan Mertha (2015) yang menjelaskan CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, menyatakan *Net Performing Loan* (NPL) ialah persamaan hubungan kredit bermasalah dengan total kredit. Bank yang kompeten mampu dilabeli dengan NPL kecil. Naiknya angka *Net Performing Loan* (NPL) memperkirakan jumlah anggaran yang diasuransikan di sektor keuangan sedikit karena tertahan pada nasabah, seharusnya anggaran ini dapat dimanfaatkan untuk aktivitas perusahaan. Menurut temuan Andriyani dan Musdolifah (2017) menunjukkan hasil NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan temuan lain yang berlainan ditemukan oleh Hidayati dan Yuvia (2015) menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, dan mendukung penelitian milik Prasetyo dan Darmayanti (2015).

Sejumlah riset terdahulu menyatakan sebagian hasil yang berbeda-beda di tiap-tiap variabel yang mendorong kinerja keuangan perbankan dengan proksi ROA, maka menyebabkan masalah *research gap*. Sejumlah faktor internal berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini ialah Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non performing loan* (NPL). Dengan demikian, penelitian lanjutan perlu dilakukan sehingga akan memperluas tinjauan mengenai pengaruh DPK, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan serta untuk memperoleh hasil yang berbeda

Berdasarkan latar belakang di atas maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Sektor Perbankan Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Keuangan atas sub sektor perbankan umum yang terdapat di BEI tahun 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan atas sub sektor perbankan umum yang terdapat di BEI periode 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* atas Kinerja Keuangan terhadap perbankan umum yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
4. Bagaimana pengaruh *Net Performing Loan* pada Kinerja Keuangan terhadap perbankan umum yang terdapat di BEI periode 2016-2018?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kinerja Keuangan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan pada sub sektor perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan terhadap perbankan yang ada di BEI tahun 2016-2018.

Kontribusi Penelitian

Manfaat penelitian yaitu: 1) Manfaat praktis: Untuk bagian *internal* perbankan dimohon bisa dijadikan acuan dan referensi atas operasional mengumpulkan dana atau lain-lain dengan mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan NPL atas ROA. 2) Manfaat teoritis: Untuk perluasan bidang ekonomi, membagikan penjelasan tentang dampak DPK, BOPO, CAR dan NPL atas ROA. Untuk pengkaji berbeda, digunakan untuk tambahan acuan untuk pengkaji berbeda jika ingin melakukan riset atas ilmu yang sama.

Tinjauan Penelitian**Penelitian terdahulu**

Penelitian Lukitasari dan Kartika (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan”. Menyatakan bahwa DPK, Rasio Kecukupan Modal dan NPL tidak berpengaruh atas ROA. Dan BOPO memiliki efek negatif Pengembalian Aset dan LDR mempunyai efek positif atas *Return On Asset*.

Penelitian Avrita dan Pangestuti (2016) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank”. Menyatakan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh signifikan atas ROA sedangkan NPL, LDR dan NIM tidak signifikan berpengaruh atas ROA. Hasil R memperoleh nilai 0,637. Jadi diketahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen sebesar 63,7% sementara sejumlah 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Katuuk, dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset*”. Diperoleh hasil yang menyatakan jika secara simultan Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara parsial variabel LDR berpengaruh positif signifikan, BOPO dan DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengertian Bank Umum

Bank adalah suatu badan keuangan yang dimanfaatkan perusahaan, lembaga pemerintah dan sektor swasta sebagai wadah dalam menaungi pembiayaan, memenuhi keperluan pendanaan serta mengatur prosedur pola pelunasan untuk seluruh sektor ekonomi. (Susanto dan Kholis, 2016). Bank Umum ialah lembaga yang menjalankan operasional aktivitas komersial menggunakan mekanisme konvensional dan dengan dasar syariah yang aktivitasnya melakukan pelayanan atas transaksi pembiayaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah upaya formal penilaian daya guna perusahaan atas mewujudkan keuntungan dan posisi kas tertentu. Atas pengukuran kinerja keuangan, bisa ditinjau prospek perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dinyatakan sukses jika perusahaan berhasil melaksanakan salah satu kinerja yang sudah ditetapkan (Hery, 2015:29).

Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017:2) “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Sedangkan makna informasi keuangan menurut Harahap (2015:105) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”

Return On Asset

Menurut Kasmir (2016:201) *Return On Asset* dimanfaatkan untuk memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset* dalam referensi lain diistilahkan *Return On Investment (ROI)*.

Dana Pihak Ketiga

Menurut UU No. 10 tahun 1998 Dana pihak ke-3 ialah anggaran yang didapatkan dari khalayak banyak, perseorangan ataupun instansi usaha dengan memanfaatkan perangkat komoditas simpanan yang ada pada bank.

BOPO

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah alat yang dipakai menghitung taraf efektivitas maupun kapasitas perbankan di dalam melaksanakan aktivitas pembiayaan nya. (Saputra, dkk, 2016).

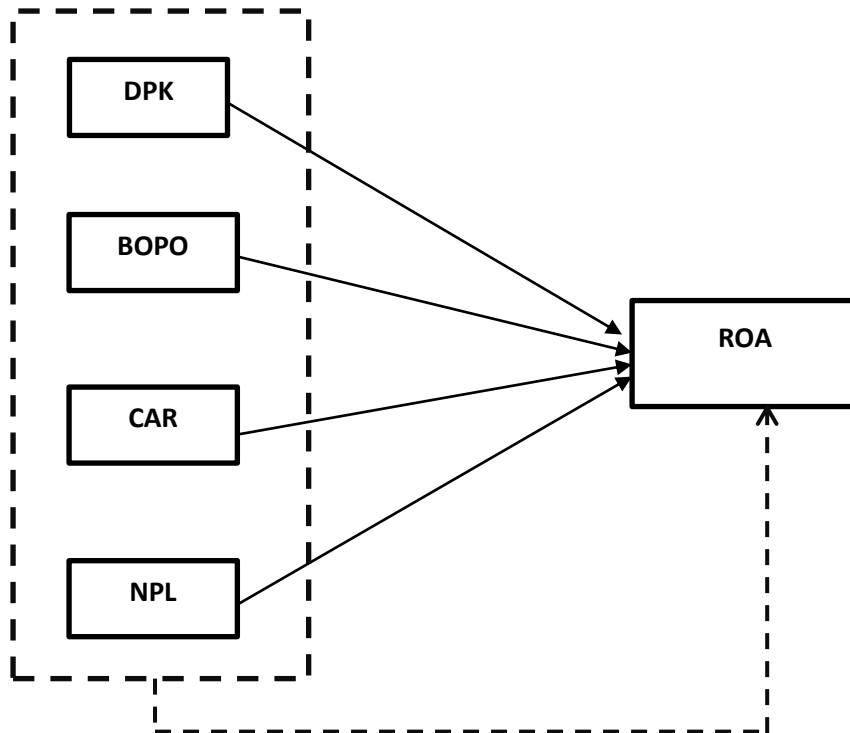
CAR

Capital Adequacy Ratio ialah penilaian atas faktor kecukupan modal sebuah bank. CAR diterapkan guna memahami kecukupan modal guna menjamin aktivitas bank secara efektif dan tepat guna. Dimana jika kinerja keuangan mengalami kenaikan itu pertanda kondisi bank yang semakin baik (Pranata, 2015).

NPL

Net performing loan (NPL) dimaksud kredit macet saat peminjam tidak mampu melunasi pembiayaan tarif dan piutang dalam periode yang sudah disepakati bersama. (Alamsyah, 2016).

Kerangka Konseptual



Keterangan:

———— = Uji Parsial
 - - - - - = Uji Simultan

Hipotesis

- H1: DPK berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*
- H2: BOPO berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*
- H3: CAR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*
- H4: NPL berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi ialah kawasan generalisasi terbagi dari objek atau subjek yang memperoleh kapasitas maupun spesifik penilaian khusus yang dikategorikan peneliti guna di pelajari lalu diambil hasilnya. (Sugiyono,2015:117). Populasi dalam riset ini yaitu perbankan yang terdaftar di BEI. Adapun pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel atas pertimbangan tertentu.

Perusahaan sub sektor perbankan umum yang menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode 2016-2018. Perusahaan sub sektor perbankan umum yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018.

Definisi Dan Operasional Variabel

Variabel Independen

a. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah naungan anggaran yang diperoleh masyarakat, dalam bentuk giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito berjangka (*timedeposit*) (Budisantoso, 2014).

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Ln (Giro + Tabungan + Deposito)} \times 100\%$$

b. BOPO

BOPO ialah proporsi atas beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dijumlah melalui penjumlahan keseluruhan beban bunga dan keseluruhan beban operasional lainnya. Pendapatan operasional diperoleh melalui jumlah keseluruhan pendapatan bunga dan keseluruhan pendapatan operasional lainnya.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. CAR

CAR ialah penilaian atas aspek permodalan sebuah perbankan. CAR digunakan untuk mengetahui kecukupan ekuitas bank didalam menjalankan operasional banknya secara efektif. (Pranata, 2015).

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

d. NPL

NPL ialah kredit bermasalah yaitu saat peminjam tidak mampu melaksanakan pembiayaan besarnya imbalan dan pokok pinjaman didalam kurun periode yang sudah disepakati. (Alamsyah, 2016).

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100$$

Variabel Dependen

Return On Asset (ROA) memiliki arti bahwa rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengembalian atas aset perusahaan yang ditanamkan apakah mampu memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelusuran ini menggunakan data sekunder karena memerlukan laporan keuangan masing-masing perusahaan dan pengumuman yang dikeluarkan oleh BEI. Penelitian dilakukan dengan menggabungkan buku literatur terkait pekerjaan yang bertujuan untuk memberikan landasan teori dan teknik analitik untuk pemecahan suatu masalah. Data dalam penelusuran di peroleh

melalui internet dengan cara masuk pada situs bank yang menjadi objek penelitian.

METODE ANALISIS DATA

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel pengganggu (*residual*) terdistribusi normal apa sebaliknya dengan memanfaatkan alat uji Kolmogorov-Smirnov Z (I- Sampel K-S) (Ghozali, 2018:166).

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:108) uji multikolinieritas tujuannya ialah memastikan dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Jika $VIF < 10$ dan tolerance mencapai nilai 1 jadi bebas dari multikolinieritas dan sebaliknya.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2018:139) bertujuan untuk mengetahui apakah dari sebuah pengamatan lain terjadi ketiksamaan varians dan residual pada regresi yang diuji.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuannya ialah mengetahui dalam regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan pada model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 - b_4X_4 + e$$

$$Y = 14,177 - 0,138 X_1 - 0,114 X_2 - 0,026 X_3 - 0,018 X_4 + e$$

Keterangan:

Y_1 = *Return On Asset* (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien

X_1 = DPK

X_2 = BOPO

X_3 = CAR

X_4 = NPL

e = *error*

Uji F

Menurut (Ghozali, 2018:98), Uji simutan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan melihat signifikansinya jika H_0 : diterima bila signifikansinya $> \alpha = 0.05$ H_A : ditolak bila signifikansinya $< \alpha = 0.05$.

Uji t

Menurut Ghozali (2018:88) Uji t dipergunakan menguji pengaruh variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan pengambilan keputusan jika H_0 : diterima bila signifikansinya $> \alpha = 0.05$ dan H_A : ditolak bila signifikansinya $< \alpha = 0.05$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk menghitung efektivitas model didalam mewujudkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) ialah antara 0 dan 1. Jika nilainya kecil diartikan efektivitas variabel dependen tidak spesifik dan jika menuju 1 maka variabel independen berkontribusi dalam prediksi laporan yang ada atas varian variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, adapun rumusnya:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik (Setelah *Outlier*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	43	-2	3	1,40	1,050
DPK	43	14	19	16,65	1,541
BOPO	43	66	116	86,84	9,656
CAR	43	14	35	22,28	5,733
NPL	43	0	4	1,70	,832
Valid N (listwise)	43				

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2020.

Maka dapat disimpulkan hasil analisis deskriptif statistik variabel penelitian terdiri atas nilai minimum, maximum, mean, dan *standart* deviasi. Maka dari variabelvariabel tersebut dapat disimpulkan:

1. Pada variabel ROA dimana nilai minimum terletak pada Bank JTrust Indonesia Tbk pada periode 2018 yaitu sebesar -2. Nilai maksimum terletak pada Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2017 nilainya 3 *mean* dari ROA adalah 1,40 dengan std. *deviation* nya 1,050. Standar deviasi < rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa hasil data *Return On Asset* (ROA) terdistribusi merata.
2. Pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) nilai minimum terletak pada Bank Harda Internasional Tbk tahun 2016 dengan nilai 14. Nilai maksimum terletak pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2018 dengan nilai 19. Rata-rata dari Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 16,65 dengan std.deviation 1,541. Standar deviasi < rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa hasil data Dana Pihak Ketiga (DPK) terdistribusi merata.
3. Pada variabel BOPO nilai minimum terletak pada Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2018 sebesar 66. Nilai maksimum terletak di Bank JTrust Indonesia Tbk tahun 2018 sebesar 116. Rata-rata dari BOPO adalah 86,84 dengan std.deviation 9,656. Standar deviasi < rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa hasil data BOPO terdistribusi merata.
4. Pada CAR nilai minimum terletak di Bank JTrust Indonesia Tbk tahun 2018 sebesar 14. Nilai maksimum terletak di Bank Mestika Dharma Tbk tahun 2016 sebesar 35. Mean dari CAR adalah 22,28 std.deviationnya 5,733. Standar deviasi< rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa hasil data Capital Adequacy Ratio (CAR) terdistribusi merata.
5. Pada variabel Net Performing Loan (NPL) nilai minimum terletak pada Bank Ganesha Tbk tahun 2017 sebesar 0,2. Nilai maksimum terletak di Bank Artha Graha Internasional Tbk tahun 2017 sebesar 4. Mean NPL sebesar 1,70 std.deviation nya 0,832. Standar deviasi < rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa hasil data Net Performing Loan (NPL) terdistribusi merata.

Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (setelah *Outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35336159
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,570
Asymp. Sig. (2-tailed)		,901
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data SPSS yang diolah,2020.

Dilihat dari Tabel 4.4 menunjukkan variabel dependen berdistribusi normal karena hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,901 > 0,05$ diartikan data yang dipakai berdistribusi normal dan mencapai ketentuan, untuk itu model layak untuk digunakan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas (setelah *Outlier*)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,049	,683	-1,536	,131
	DPK	,017	,033	,536	,594
	BOPO	,007	,002	,434	,004
	CAR	,015	,008	,236	,077
	NPL	,020	,044	,446	,658
a. Dependent Variable: Abs_RES					

Sumber: Data SPSS yang diolah,2020.

Menurut hasil olah data bantuan SPSS dilihat pada Tabel 4.5 uji multikolinieritas yang sudah di *outlier* nilai *tolerance* >10 persen serta nilai VIF lebih < 10. Disimpulkan itu bebas dari gejala multikolinieritas dan model layak dipergunakan.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.7
Uji Heterokedastisitas (setelah *Outlier*)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,236	,777		-,303	,763
DPK	,032	,024	,271	1,357	,183
1 BOPO	,001	,004	,063	,270	,788
CAR	-,004	,007	-,122	-,557	,581
NPL	-,014	,044	-,062	-,307	,760

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data SPSS yang diolah, 2020.

Dilihat dari olahan data pada tabel 4.7 menunjukkan variabel DPK, BOPO, CAR, dan NPL tidak signifikan atau > 0,05 jadi kesimpulannya variabel dependent tidak mengalami heteroskedastisitas didalam varian *error* karena semua variabel yang digunakan tidak mempengaruhi residualnya. Sehingga tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi (setelah *Outlier*)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 ^a	,887	,875	,371	2,341

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data SPSS yang diolah, 2020.

Dapat dilihat yang ditunjukkan dalam tabel 4.9 nilai Durbin-Watson yaitu 2,341. Nilai tersebut diperbandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson nilai

signifikansi 5%. Keseluruhan sampel data 43 (n) dan keseluruhan variabel independen 4 (k=4). Jadi $D_w : 2,341$ K : 4 , N : 43 dL : 1.3166 dU : 1.7200. Nilai DW lebih besar dari dU : $2,341 > 1,720$. Nilai DW kurang dari 4-dU ($4-1.7200$) : $2,341 < 2,28$. Jadi tidak terdapat gejala autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11
Analisis Regresi Linier Berganda
(setelah *Outlier*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,177	1,577		8,990	,000
	DPK	-,138	,048	-,202	-2,838	,007
	BOPO	-,114	,009	-1,046	-12,589	,000
	CAR	-,026	,014	-,144	-1,851	,072
	NPL	-,018	,090	-,014	-,199	,843

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Data SPSS yang diolah, 2020.*

1. Nilai konstanta menjelaskan bila variabel DPK, BOPO, CAR dan NPL dianggap konstan, maka Kinerja Keuangan (ROA) akan bernilai positif.
2. Nilai koefisien Dana Pihak Ketiga memiliki nilai koefisien yang menunjukkan nilai negatif, menjelaskan bahwa saat nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka Kinerja Keuangannya (ROA) akan menurun dan sebaliknya jika nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) menurun maka akan meningkatkan Kinerja Keuangannya (ROA).
3. Bahwa nilai koefisien variabel BOPO bernilai negatif, ini menunjukkan bila BOPO menurun maka Kinerja Keuangan menjadi naik dan kebalikannya, saat BOPO meningkat maka Kinerja Keuangannya akan menurun.
4. Nilai koefisien CAR bernilai negatif, ini menunjukkan saat *Capital Adequacy Ratio* menurun jadi Kinerja Keuangan (ROA) menurun juga.
5. Koefisien regresi NPL menjelaskan jika variabel *Net Performing Loan* (NPL) bernilai negatif, maka menandakan jika nilai *Net Performing Loan* (NPL) naik jadi nilai Kinerja Keuangan (ROA) menurun dan sebaliknya bila *Net Performing Loan* (NPL) menurun maka Kinerja Keuangannya (ROA) akan meningkat.

Hasil Uji F

Tabel 4.12 Uji F (setelah *Outlier*)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,035	4	10,259	74,334	,000 ^b
	Residual	5,244	38	,138		
	Total	46,279	42			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR, BOPO

Sumber: *Data SPSS yang diolah, 2020*

Hasil olah data Uji F atau uji simultan diatas dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Jadi ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima menjelaskan ada pengaruh secara simultan antara rasio DPK, BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA.

Hasil Uji t

Tabel 4.13 Uji t (setelah *Outlier*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,177	1,577		8,990	,000
	DPK	-,138	,048	-,202	-2,838	,007
	BOPO	-,114	,009	-1,046	-12,589	,000
	CAR	-,026	,014	-,144	-1,851	,072
	NPL	-,018	,090	-,014	-,199	,843

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Data SPSS yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui sebagai berikut:

1. H_1 variabel DPK dengan ROA diperoleh t hitung -2,838 dengan signifikansi $0,007 > 0,05$. Hasil penelitian menyatakan ada pengaruh negatif signifikan

antara DPK terhadap ROA. Ini dikarenakan tidak adanya keseimbangan antara keseluruhan anggaran yang diterima dengan seluruh kredit yang didistribusikan kepada publik. Meningkatnya DPK yang dikumpulkan namun tidak diikuti adanya pengedaran kredit, maka bank akan menanggung kerugian serta rendahnya *Return On Asset*, karena penghasilan bunga atas pengedaran kredit pada peminjam tidak cukup menekan beban bunga yang dibayarkan kepada nasabah.

Sejalan dengan hasil riset dari Katuuk (2018) yang mengungkapkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Maka H1 ditolak.

2. H2 variabel BOPO dengan ROA diperoleh nilai t hitung -12,589 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara BOPO dengan ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan menyatakan keefisienan usaha saat mengoperasikan anggaran operasionalnya serta rendahnya kerugian atas ketidakefisienan dalam mengelola bisnisnya maka keuntungan yang didapat juga meningkat. BOPO menjadi variabel negatif, sebab semakin rendah BOPO tandanya semakin efektif sebuah bank untuk menanggulangi anggaran operasionalnya.

Sejalan riset milik Lukitasari dan Kartika (2015), Sudarmawanti dan Pramono (2017) yang mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka H2 ditolak.

3. H3 variabel CAR dengan ROA diperoleh nilai t hitung -1,851 dengan signifikansi $0,072 > 0,05$. Menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara CAR dengan ROA. Pengaruh CAR negatif dan tidak signifikan terhadap ROA disebabkan ukuran CAR yang tinggi, apalagi kebanyakan bank mempunyai CAR di atas 12%, daripada total minimal yang harus diusahakan pihak bank sebesar 8%, indikator bahwa modal sendiri tidak dipergunakan dengan maksimum dan berefek pada anggaran yang dihimpun meningkat sehingga berdampak pada melemahnya *Return On Asset*.

Sejalan dengan riset terdahulu dari Sudarmawanti dan Pramono (2017) menyatakan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Maka H3 ditolak.

4. H4 variabel NPL dengan ROA diperoleh nilai t hitung -0,199 dengan signifikansi $0,843 > 0,05$. Ini menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPL terhadap ROA. NPL ialah persentase total pinjaman bermasalah dengan total kredit yang didistribusikan pihak bank. Rasio NPL yang naik membuat anggaran meningkat, jadi menjadi dampak kerugian pada bank. Rasio NPL negatif, dikarenakan meningkatnya kredit bermasalah maka meningkat pula kerugian bank meningkat atau rendahnya *Return On Asset*.

Sejalan dengan riset Avrita dan Pangestuti (2016) yang mengungkapkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Maka H4 diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi R^2
(Setelah *Outlier*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,942 ^a	,887	,875	,371

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR, BOPO

Sumber : *Data SPSS yang diolah, 2020.*

Koefisien determinasi ialah kapasitas ramalan dari variabel DPK, BOPO, *Capital Adequacy Ratio* dan NPL terhadap *Return On Asset*. Nilai *Adjusted R2* sebesar 0,875 modifikasi ROA yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas pada penelitian ini dan sebesar 12,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Implikasi Hasil Penelitian

A. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kinerja Keuangan

Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan kesenjangan antara keseluruhan sumber dana yang masuk dengan total kredit yang dilemparkan kepada khalayak. Tingginya Dana Pihak Ketiga yang terhimpun di perusahaan tetapi distribusi kreditnya tidak diimbangi menyebabkan perusahaan menanggung kerugian dan profitabilitas menjadi turun sehingga ROA maupun potensi perusahaan didalam mencapai laba ikut menurun, karena pendapatan bunga atas penyaluran kredit tidak memadai untuk membekukan pembiayaan bunga kepada penabung.

Pada riset ini yang menyatakan signifikansi antara DPK dengan ROA dibuktikan pada BACA tahun 2016-2018 yang menunjukkan DPK berturut-turut sebesar 16,30 , 16,46 dan 16,55 sedangkan ROA sebesar 1, 0,79 dan 0,9. Meningkatnya Dana Pihak Ketiga ketika masuk tapi tidak diikuti dengan distribusi kredit macetnya, akan menyebabkan kurangnya profitabilitas sehingga ROA atau efisiensi bank dalam memperoleh laba berkurang juga, penyaluran kredit pada peminjam tidak mampu menutup biaya bunga dari penyaluran kreditnya yang diberikan pada nasabah.

Temuan ini menyetujui hasil riset dari Katuuk,dkk (2018) yang mengungkapkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

B. Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan

Variabel BOPO tidak sejalan dengan variabel ROA atau bertanda negatif. Semakin besar perbandingan total biaya operasi dengan pendapatan operasi akan berdampak pada ROA yang menurun.

Dikarenakan saat meningkatnya anggaran kegiatan bank jika tidak diimbangi dengan naiknya profit akibatnya pada kurangnya keuntungan sebelum pajak, akhirnya ROA berkurang. Jadi BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sebab rendahnya BOPO artinya biaya operasional yang dijalankan bank cukup efisien dan mampu ditekan.

Hasil riset yang menjelaskan pengaruh BOPO dengan ROA diketahui dari nilai BOPO yang berbanding terbalik dengan nilai ROA. Maksudnya, sebagian besar nilai BOPO yang dimiliki oleh bank-bank yang dijadikan objek penelitian, menunjukkan semakin besar nilai BOPO maka semakin menurun nilai ROA. Salah satu contohnya yakni pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk pada tahun 2016 sampai dengan 2018 nilai BOPO secara berturut-turut yakni 87,59 , 86,48 dan 83,55 sedangkan nilai ROA yang dihasilkan bank tersebut yakni 1,49, 1,45 dan 1,54. Sehingga dapat dikatakan pada saat Biaya Operasional Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk semakin meningkat maka laba sebelum pajak yang didapatkan akan semakin menurun.

Sesuai riset milik Lukitasari dan Kartika (2015), Sudarmawanti dan Pramono (2017) yang mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

C. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan

CAR tidak berpengaruh terhadap ROA sebab CAR termasuk dalam rasio ekuitas terhadap Aset tertimbang menurut risiko, jadi CAR yang tinggi menjelaskan ekuitas yang dimiliki bank besar, sehingga bebas meletakkan anggaran dari ekuitas tersebut untuk portofolio aset produktif namun dampaknya pada pendapatan bunga/keuntungan. Namun resiko yang akan dihadapi juga besar sehingga bank juga harus memiliki prinsip kehati-hatian (*prudential*) misalnya dengan melakukan pengalihan tempat anggaran dari ekuitas ke portofolio yang memiliki risiko kecil imbasnya keuntungan yang dihasilkan kecil jadi CAR tidak berpengaruh atas ROA.

Hasil penelusuran membuktikan tidak ada pengaruh CAR dengan ROA dijelaskan di Bank Artha Graha Internasional Tbk tahun 2017 CAR sebesar 17,44 dan ROA sebesar 0,31 pada tahun 2018 CAR menghadapi kenaikan sebesar 19,80 tetapi tidak dibarengi atas kenaikan ROA tahun 2018 ROA sebesar 0,27.

Riset ini menyetujui riset terdahulu dari Sudarmawanti dan Pramono (2017) yang mengungkapkan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

D. Pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan

Kerugian bank dalam menjalankan operasionalnya merupakan sebab tingginya NPL sehingga pengaruhnya pada turunnya kinerja keuangan. Jika NPL naik maka menyebabkan ROA menurun dan sebaliknya. Bank menjadi tidak memiliki kesempatan mendapatkan penghasilan karena tingkat pembiayaan bermasalahnya naik dan berimbas buruk pada ROA.

Riset ini membuktikan ada pengaruh negatif antara NPL dengan ROA dijelaskan di Bank Mandiri tahun 2016 nilai NPL 1,38 sedangkan nilai ROA 1,95. Saat periode 2017 NPL turun sebesar 1,06 dan ROA meningkat menjadi 2,72. Peningkatan ROA juga terjadi pada Bank Maspion Indonesia Tbk periode 2017 dengan nilai NPL 1,38 dan nilai ROA 1,6 periode 2018 NPL naik menjadi 2,1 dan ROA menurun menjadi 1,54. Pada Bank Sinarmas Tbk periode 2017 NPL sebesar 2,34 namun ROA sebesar 1,26 pada periode 2018 NPL meningkat menjadi 2,73 serta terjadi penyusutan ROA menjadi 0,25.

Riset ini menyetujui penelitian Avrita dan Pangestuti (2016) yang mengungkapkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
2. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Semakin tinggi BOPO aktifitas operasionalnya tidak efektif. Kebalikannya rendahnya Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional maka aktifitas operasional bank berarti efektif dan laba naik.
3. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
4. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam riset ini memiliki batasan yang perlu dipertimbangkan untuk peneliti masa depan untuk mendapat hasil yang lebih unggul. Berikut keterbatasan nya yaitu:

1. Hanya aspek internal yang peneliti gunakan untuk mengetahui aspek-aspek yang berdampak dengan Kinerja Keuangan.
2. Hanya 18 objek perbankan umum yang *listed* di BEI yang dipakai peneliti, kemungkinan hasil belum sepenuhnya mampu mengeneralisasikan hasil penelitian.
3. Hanya Dana Pihak Ketiga , BOPO, CAR dan NPL yang digunakan peneliti sebagai variabel independen nya mungkin bisa ditambahkan variabel lainnya yang sejalan dengan penelitian.

Saran

Sesuai hasil riset dan kesimpulan yang sudah diuraikan diatas, peneliti mengutarakan saran bagi:

1. Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian ini memakai empat variabel,oleh sebab itu pada peneliti berikutnya bisa meluaskan variabel lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan agar ada gambaran yang lebih global tentang aspek mana saja

yang berdampak dengan Kinerja Keuangan (ROA) kecuali DPK, BOPO, CAR dan NPL.

- b. Sampel penelitiannya hanya perbankan umum saja diharap peneliti berikutnya mampu menambahkan sampel untuk diteliti lebih lanjut, agar diperoleh hasil yang lebih kompleks.

2. Akademisi

Riset ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan tentang perbankan umum untuk peneliti berikutnya jika berminat untuk meneliti tentang tema dan variabel yang sama dan menambah wawasan serta dapat digunakan acuan untuk kalangan kepustakaan pihak kampus dan bagi peneliti setelah ini mungkin lebih baik objek riset dimodernisasi supaya didapat hasil yang akurat atas fenomena yang berhubungan.

3. Pihak bank

Dari penelitian ini diharap agar berguna untuk informasi Perbankan di Indonesia dalam mengoptimalkan , meningkatkan kuantitas analisa pembiayaan yang dimiliki serta berusaha prinsip kehati-hatian didalam bertransaksi, karena dalam riset ini terbukti Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan pihak bank juga harus menjaga kestabilan profitabilitas guna mempertahankan kepercayaan masyarakat luas akan kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan pembiayaan maupun modal usahanya agar kinerja keuangan baik.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, M. F. 2016. Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Kecukupan Modal Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Bumh Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah AKSI STIE AMKOPMakassar*. 4(1): 245-255.
- Andriyani, N, Musdolifah. 2017. Pengaruh NPL, CAR, LDR, LTA,GWM dan GDP Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Persero di Indonesia periode 2008-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3- Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 (<http://www.BI.go.id> diakses pada 13 Maret 2020 pukul 22.00).
- Bank Indonesia. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Jakarta.
- Budisantoso, Totok, Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.

- Haryanto, S. 2016. Profitability Identification Of National Banking Through Credit, Capital, Capital Structure, Efficiency and Risk Level. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 7(1):11-21.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hidayati, dan Yuvia. 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Bank Mandiri (Persero). Tbk. *Holistic Journal of Management Research*. 3(2): 37-50.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Katuuk, P.M, Robby. J. Kumaat, Audieo. Niode (2018) , Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum Di Indonesia Periode 2010.1-2017.4.
- Lukitasari, Kartika. 2015. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semarang. Universitas Pandanaran. *Jurnal INFOKAM Nomor 1/ Th.XII Maret/15*.
- Pranata, A. A. A. W. D. 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11(1):235-251.
- Prasetyo, D. A., dan Darmayanti, N.P.A. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(9):2590-2.
- R. Avrita, and I. R. Demi Pangestuti, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public Dan Bank Umum Non Go Public Di Indonesia Periode Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, vol. 5, no.2, pp.366-378, Sep. 2016.
- Saputra, I Made Hendra Edy dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2016. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Profitabilitas Bank. *ISSN: 2302-8559. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sudarmawanti dan Pramono (2015). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun (2011-2015). *Among Makarti Vol.10 No.19, Juli 2017*.



e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Susanto, H., dan Kholis, N. 2016. Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. *Jurnal EBBANK*. 7(1): 11-22.
- Wantera dan Mertha. 2015. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, DPK, CAR DAN NPL Terhadap Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 12 No. 2

Nurfarida*) Adalah Alumni Mahasiswa Feb Unisma

Ronny Malavia Mardani)** Adalah Dosen FEB Unisma

Achmad Agus Priyono*)** Adalah Dosen FEB Unisma